

PENGARUH *METACOGNITION*, *MOTIVATION*, DAN *BEHAVIOR* TERHADAP KINERJA MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING: STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS TRILOGI

Anisha Noviola¹, Ludwina Harahap^{2*}

^{1,2} Akuntansi, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : ludyhara@universitas-trilogi.ac.id

Diterima 19 November 2024, Disetujui 29 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi selama pembelajaran daring di Universitas Trilogi Jakarta akibat pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di universitas tersebut, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan rumus Slovin dan tingkat presisi 10%, dengan jumlah sample sebanyak 80 responden. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Metacognition* dan *Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi, sedangkan variabel *Behavior* menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi, sehingga dapat dikatakan jika mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi memiliki tingkah atau pola perilaku yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja akademisnya.

Key words: Metacognisi, Motivasi, Perilaku, Mahasiswa Akuntansi, Kinerja Mahasiswa, Covid 19

Abstract

This study investigates the impact of metacognition, motivation, and behavior on the performance of accounting students during online learning at Universitas Trilogi Jakarta amidst the COVID-19 pandemic. The subjects of this research were accounting students at trilogi university. Primary data were collected through a questionnaire distributed via Google Forms. The sampling technique used was purposive sampling with the Slovin formula and a precision level of 10%, with a sample size of 80 respondents. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the assistance of Partial Least Squares (PLS) for data interpretation. The findings indicate that metacognition and motivation do not significantly affect the performance of accounting students at Universitas Trilogi, while the behavior variable shows that they have a positive influence on the performance of accounting students at Trilogi University, so it can be said that accounting students at Trilogi University have good behavior or behavior patterns that can affect academic performance

Key words: *Metacognition, Motivation, Behavior, Accounting Student Performance, Covid 19*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi (Cucinotta & Vanelli, 2020) pada 11 Maret 2020. Keputusan ini mencerminkan penyebaran virus secara luas di berbagai negara dan tingkat ancaman kesehatan global yang tinggi. Untuk mengatasi penyebaran virus, banyak negara menerapkan tindakan pembatasan, termasuk lockdown, penutupan bisnis, dan pembatasan perjalanan. Pandemi juga memaksa perubahan dalam gaya hidup (Aini, N. S. et al. 2021) termasuk bekerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh, dan ketergantungan pada teknologi. Selain itu adanya pandemi COVID-19 memaksa banyak sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk beralih dari metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode ini dikenal dengan istilah metode pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut (Rigianti, 2020), pembelajaran daring adalah pendekatan baru untuk pendidikan yang membutuhkan perangkat elektronik, seperti gawai atau laptop, dan akses internet untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu, pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada ketersediaan jaringan internet. Perkuliahan daring tentunya memiliki dampak positif dan juga negatif. Dimana hal positif dari perkuliahan daring ini, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2020), dan (Ningsih, 2020) adalah karena waktunya yang lebih fleksibel, penyampaian informasi yang lebih cepat dan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa,

selain itu mahasiswa juga tidak merasa lelah karena tidak harus datang ke kampus, dan mahasiswa dapat mencegah penyebaran dan penularan dari virus COVID-19.

Disamping beberapa dampak positif dari metode perkuliahan daring, terdapat juga beberapa dampak negatif dari sistem perkuliahan daring tersebut yaitu, terkait ketersediaan dan kualitas koneksi internet yang menjadi tantangan bagi mahasiswa, ini dapat mempengaruhi akses mereka terhadap materi pembelajaran dan partisipasi dalam sesi online. Kurang adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa bahkan antar sesama mahasiswa, sehingga menyebabkan terhambatnya nilai proses pembelajaran. Selain itu, penyerahan tugas yang tidak terjadwal, kurangnya pengawasan langsung secara pribadi dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sosial yang menyebabkan tertundanya penyelesaian tugas.

Dari permasalahan yang diakibatkan dengan adanya sistem perkuliahan daring inilah yang menyebabkan terjadinya resiko *learning loss*. *Learning loss* itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan dalam pengetahuan atau keterampilan akademik yang terjadi akibat jeda atau gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, partisipasi aktif dan motivasi diri menjadi kunci keberhasilan. Pergeseran ini memberikan tantangan baru bagi mahasiswa, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan keterampilan digital, kemandirian, dan fleksibilitas yang dapat

bermanfaat dalam konteks profesional dan pribadi, salah satunya adalah jurusan akuntansi yang seringkali melibatkan konsep-konsep yang kompleks dan teknis.

Pandemi mempengaruhi perilaku individu mahasiswa (Rizky, Y., et al., 2020), gaya hidup (Aini, N.S., et al., 2021), dan juga dalam pemilihan karir (Murni, Y., & Fredy, H., 2020). Sebagai mahasiswa akuntansi, diminta untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia profesional. Selain itu, persaingan di dunia profesional akuntansi juga menimbulkan tekanan tambahan. Regulasi diri adalah keterampilan kritis yang diperlukan di dalam lingkungan kerja ini. Dengan meregulasi diri mahasiswa dapat mengelola stres, mengatasi tekanan, dan tetap fokus pada tujuan mereka.

Penelitian terdahulu men Dengan didasari pada penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di Universitas Trilogi Jakarta, yaitu dengan populasi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi, dimana pemilihan populasi ini didasari oleh jumlah mahasiswa terbanyak kedua setelah jurusan manajemen, sehingga dirasa cukup untuk digunakan sebagai populasi dan sample dalam penelitian ini, selain itu jurusan akuntansi juga merupakan jurusan yang mengharuskan mahasiswanya memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran karena akuntansi sering melibatkan konsep-konsep yang terbilang sangat kompleks, potensi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang profesi akuntansi itu sendiri, dan studi terhadap mahasiswa akuntansi dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum dan

metode pengajaran dalam mempersiapkan mereka untuk karier di bidang akuntansi..

KAJIAN TEORI

Berbagai kebutuhan mendorong perilaku dan tindakan manusia dan faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mencapai kepuasan atau pemenuhan kebutuhan tersebut (Bari et al., 2023). Abraham Maslow menginisiasi teori kebutuhan pada lima tingkat hierarki tersebut, yaitu: Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), Kebutuhan keamanan (*Security Needs*), Kebutuhan sosial (*Social Needs*), Kebutuhan akan prestise/ penghargaan diri (*Self Esteem Needs*), Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*).

Self-Regulation.

Self-regulation atau regulasi diri menurut Deasyanti & Yudhistira, 2021, adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan secara berkala dimana pikiran, perasaan, dan tindakan dikelola menjadi satu untuk mencapai tujuan akademik yang baik. Tujuannya adalah untuk memahami tugas-tugas pribadi, serta keinginan untuk memahami belajar dan menyelesaikan tugas yang relatif menantang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Zimmerman (1990), ada tiga komponen yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

- a. Individu (diri), meliputi:
 1. Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan individu akan semakin membantu mereka dalam melakukan pengelolaan diri.
 2. Tingkat kemampuan metakognisi yang lebih tinggi akan membantu mereka

- melaksanakan pengelolaan diri dalam diri mereka sendiri.
3. Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin dicapai, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.
- b. Perilaku; adalah upaya seseorang untuk menggunakan kemampuan mereka. Semakin banyak upaya yang dilakukan individu untuk mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan membuat mereka lebih terkontrol.
- c. Lingkungan

Pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia adalah pusat teori sosial kognitif. Ini tergantung pada bagaimana lingkungan mendukung atau tidak mendukung.

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu *metacognition*, *motivation* dan *behavior*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. *Metacognition*

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *metacognition* adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif (mental) seseorang atau tentang pikiran dan cara kerjanya.

2. *Motivation*

Motivation berkaitan dengan kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap orang. Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), motivasi adalah

dorongan yang ada pada individu untuk mengatur aktivitas belajarnya. Komponen motivasi mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Komponen harapan, adalah keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 2) Komponen nilai, yang mencakup tujuan tugas dan keyakinan bahwa minat terhadap tugas itu penting.
- 3) Komponen afeksi, yang mencakup reaksi emosional individu terhadap suatu tugas.

3. *Behavior*

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *Behavior* atau perilaku adalah upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungannya serta membuat lingkungan yang mendukung aktivitas belajar. Komponen perilaku mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan aktivitas belajar.

Metakognitif (*Metacognition*)

Metakognisi (*metacognition*) merujuk pada pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap proses kognitifnya sendiri. Dengan kata lain, metakognisi melibatkan kemampuan untuk memahami, mengontrol, dan meregulasi proses berpikir dan pembelajaran. Ini mencakup kesadaran terhadap strategi belajar, pemahaman tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui, serta kemampuan untuk

merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Pasaribu (2010) dalam (Saputra & Andriyani, 2018) mendefinisikan metakognitif merupakan pemikiran tentang bagaimana orang memproses informasi dengan baik termasuk merancang, melihat, dan mengevaluasi. Metakognisi menjadi kritis dalam konteks pembelajaran dan perkembangan kognitif. Seseorang yang memiliki metakognisi yang baik dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajarannya, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kinerja akademisnya.

Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi adalah komponen yang membantu menentukan intensitas belajar, mendorong siswa untuk pengalaman belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan dorongan mereka, dan menjaga perhatian mereka pada tujuan yang ingin dicapai (Hasan & Nashihin, 2023). Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa dapat membangun dasar yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi adalah kunci dalam meningkatkan kinerja mahasiswa.

Perilaku (*Behavior*)

Perilaku (*behavior*) dalam regulasi diri merujuk pada tindakan-tindakan konkret yang

diambil oleh seseorang untuk mengendalikan diri, mencapai tujuan, atau menjaga konsistensi dengan norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks regulasi diri, perilaku melibatkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mengelola pikiran, emosi, dan tindakan dalam rangka mencapai sukses atau mempertahankan kendali diri.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015) dalam (Halimah, 2018). Perilaku dalam regulasi diri melibatkan proses dinamis di mana seseorang secara aktif terlibat dalam tindakan untuk mencapai tujuan dan menjaga keseimbangan antara keinginan segera dan tujuan jangka panjang. Kemampuan untuk mengelola perilaku ini merupakan keterampilan kunci dalam pengaturan diri dan pencapaian tujuan.

Kinerja Mahasiswa

Kinerja menurut Prawirosentono dalam (Rustiadi et al., 2022) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Evaluasi kinerja mahasiswa melibatkan berbagai aspek, termasuk pencapaian akademis, partisipasi dalam kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kemampuan untuk memahami dan

menerapkan materi pelajaran. Kinerja mahasiswa merupakan tolok ukur penting dalam sistem pendidikan dan sering digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan dukungan tambahan, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk pengembangan pribadi dan akademis mereka.

Metode Perkuliahan Daring

Metode perkuliahan daring atau *e-learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara elektronik, biasanya melalui platform online atau sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS). Menurut (Selvi, 2010) dalam (Fitriyani et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Meskipun metode perkuliahan daring menawarkan banyak keuntungan, perlu diperhatikan bahwa tantangan seperti aksesibilitas internet dan kesiapan teknologi juga perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode perkuliahan daring membuka peluang baru dan mengubah lanskap pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif.

Pengembangan Hipotesis

Metakognisi dalam konteks pendidikan, mencakup kesadaran dan kontrol diri terhadap

strategi belajar, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, serta kemampuan untuk mengelola dan menilai kinerja akademis. Mahasiswa yang menggunakan metakognisi secara efektif dapat secara aktif memonitor pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Pentingnya metakognisi dalam kinerja mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan menilai pembelajaran secara aktif dapat berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Udil et al., 2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, artinya keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa yang dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Maka hipotesis pertama yang diuji adalah:

H1: *Metacognition* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

Motivasi memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik cenderung lebih termotivasi, karena mereka tahu apa yang ingin mereka capai dan dapat fokus untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan penjelasan diatas hasil penelitian dari (Sugioko et al., n.d.) menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa. Selain

itu penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Urhahne (2013) juga menyatakan bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan Muñoz-Organero dkk. (2012) dalam eksperimennya juga mendapatkan hasil yang sama, bahwa kinerja mahasiswa berhubungan dengan pola kualitas motivasi mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratidina dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi diri mahasiswa berpengaruh positif terhadap semua mata kuliah mahasiswa, dan semua nilai indikator berbagai mahasiswa adalah baik atau sangat baik. Artinya motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa. Maka hipotesis kedua yang diuji adalah:

H2: *Motivation* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

Perilaku mahasiswa dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademis mahasiswa. Perilaku yang mencakup perencanaan waktu yang efisien dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan menghindari penundaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Memahami dan mengadopsi strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan dan dapat meningkatkan kinerja akademiknya. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Danarti et al. (2021) menyatakan bahwa theory of planned behaviour berpengaruh positif terhadap variabel kinerja mahasiswa secara langsung. Maka hipotesis ketiga yang diuji adalah:

H3: *Behavior* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Berisi deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, dan semester responden. Dari 80 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari responden lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 71% atau sebanyak 57 responden sedangkan laki-laki hanya sebesar 29% atau sebanyak 23 responden. Mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

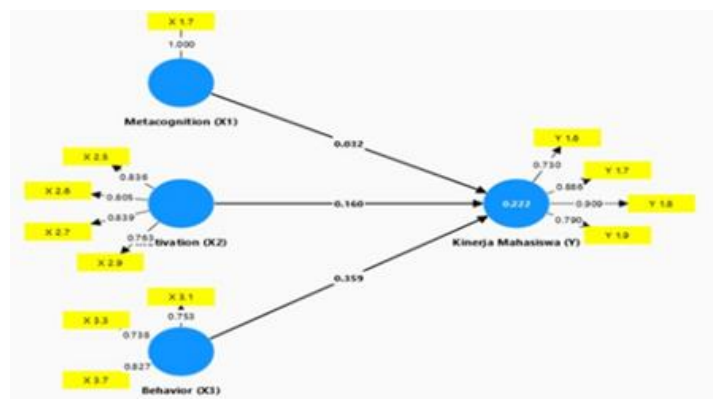
Responden berdasarkan tahun angkatan lebih banyak berasal dari angkatan tahun 2020 yaitu sebesar 39% atau sebanyak 31 responden, kemudian tahun angkatan 2021 sebesar 21% atau sebanyak 17 responden, tahun 2022 yang yaitu sebesar 23% atau sebanyak 18 responden, tahun angkatan 2019 sebesar 13% atau sebanyak 10 responden dan paling terendah adalah tahun angkatan 2023 yaitu sebesar 5%.

Responden terbanyak adalah dari mahasiswa semester 8 yaitu sebesar 45% atau sebanyak 36 responden, kemudian mahasiswa semester 6 yaitu sebesar 20% atau sebanyak 16 responden, mahasiswa semester 4 yaitu

sebesar 18% atau sebanyak 14 responden, lalu dari mahasiswa semester 7 yaitu sebesar 6% atau sebanyak 5 responden, mahasiswa semester 2 & 10 yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 4% atau sebanyak 3 responden, selanjutnya mahasiswa semester 9 yaitu sebesar 3% atau sebanyak 2 responden dan yang terakhir responden paling terendah adalah mahasiswa dari semester 3 yaitu sebesar 1%.

Uji Outer Model

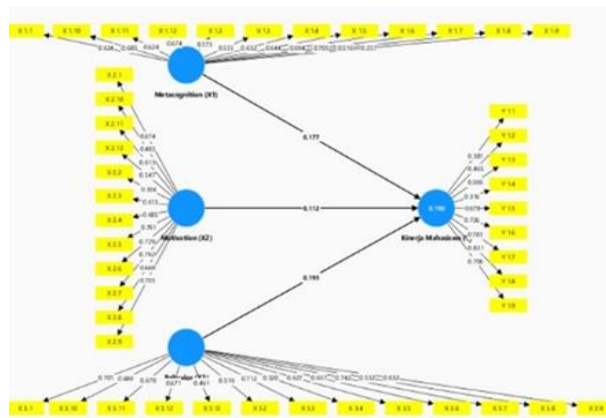
Convergent validity menilai sejauh mana indikator atau pengukuran yang berbeda, tetapi seharusnya mengukur konstruk yang sama, yaitu dengan menunjukkan hubungan yang kuat satu sama lain. Suatu indikator atau item dinyatakan valid apabila nilai loading faktornya > 0,7 pada penelitian konfirmatori, misalnya pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan uji awal terhadap instrumen penelitiannya.



Gambar 1. Convergent Validity Tahap I

Untuk penelitian deskriptif, seperti penelitian yang menggunakan instrumen baru,

nilai loading factor dapat diterima dan suatu variabel prediktor dapat dinyatakan valid jika melebihi 0,7.

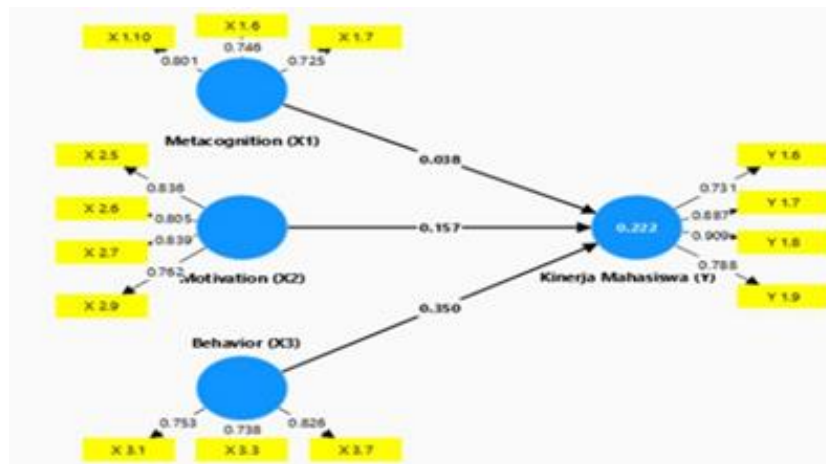


Gambar 2. Convergent Validity Tahap II

Dari hasil analisis menggunakan *calculate-PLS* algorithm, dimana hasil ini menunjukkan beberapa indikator yang memiliki

nilai loading factor < 0,70, artinya harus dilakukan eliminasi indikator yang memiliki nilai korelasi atau nilai loading factor < 0,70

dan kemudian peneliti memodifikasi dengan menghitungnya kembali.



Gambar 3. Convergent Validity Tahap III

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua nilai outer loadings pada setiap variabel telah memiliki nilai > 0,70, artinya dapat disimpulkan variabel dan semua indikatornya sudah dapat dikatakan valid.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dihitung dengan membagi total varians yang diekstraksi dengan jumlah indikator. Sebagai aturan umum, bahwa nilai AVE > 0,5 dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.677	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.906	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat bahwa nilai AVE dari masing-masing konstruk memiliki nilai > 0,50, artinya dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki konstruk yang valid dan tidak ada masalah terhadap nilai AVE.

Dicriminant Validity memiliki kriteria apabila nilai r hitung > r tabel, maka item dalam pertanyaan kuisisioner valid.

Tabel 2. Cross-loading

	Metacognition (X1)	Motivation (X2)	Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)
X 1.10	0.801	0.360	0.516	0.271
X 1.6	0.746	0.308	0.483	0.234
X 1.7	0.725	0.263	0.379	0.209
X 2.5	0.351	0.836	0.360	0.282
X 2.6	0.391	0.805	0.406	0.177
X 2.7	0.247	0.839	0.352	0.293
X 2.9	0.373	0.762	0.433	0.308

X 3.1	0.439	0.268	0.753	0.285
X 3.3	0.494	0.481	0.738	0.342
X 3.7	0.484	0.349	0.826	0.398
Y 1.6	0.235	0.088	0.288	0.731
Y 1.7	0.232	0.279	0.337	0.887
Y 1.8	0.288	0.386	0.487	0.909
Y 1.9	0.294	0.296	0.325	0.744

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat bahwa nilai cross-loading variabel indikatornya lebih tinggi terhadap variabel lainnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang ada telah memenuhi kriteria dari uji validitas diskriminan dan dapat dikatakan valid. Selain

nilai cross loading, sebuah penelitian dikatakan memiliki discriminant validity yang baik, jika nilai fornell larcker criterion yaitu akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 3. Fornell-Larcker criterion

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.774			
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.448	0.832		
Metacognition (X1)	0.611	0.316	0.758	
Motivation (X2)	0.477	0.339	0.414	0.811

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE dari variabel Kinerja Mahasiswa memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar (0,832), dimana variabel tersebut lebih tinggi nilai korelasinya dibandingkan dengan variabel lainnya dan pada setiap variabel juga memiliki nilai konstruk yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk dari variabel laten lainnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa untuk validitas

diskriminan dengan menggunakan fornell-larcker criterion sudah terpenuhi dan dapat dikatakan valid.

Composite reliability digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator yang mengukur sebuah konstruk saling berkorelasi. Umumnya, nilai composite reliability > 0.70 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang memadai atau reliable.

Tabel 4. Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.667	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.832	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing konstruk memiliki nilai > 0,70, artinya dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki nilai yang reliable atau reliabilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha membantu menentukan sejauh mana item-item tersebut mengukur konsep yang sama dan sejauh mana mereka saling berkorelasi. Nilai cronbach alpha dikatakan reliable jika nilainya > 0,60.

Tabel 5. Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.667	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.906	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa semua variable memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria dari cronbach alpha dan dapat dikatakan reliable.

Uji Inner Model

Kategori R-Square (R²) atau Koefisien Determinan menurut (Ghozali, 2016:95) yaitu apabila nilai R-squared sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 dikategorikan sedang, dan 0,19 dikategorikan lemah. Semakin tinggi nilai R², maka semakin baik untuk penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil R-Square atau (R²)

	R.square	Adjusted R.square
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.222	0.191

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat diketahui dari tabel 4.19 diatas bahwa nilai R-Square untuk Kinerja Mahasiswa pada penelitian ini adalah sebesar 0,222 atau dapat dipresentasikan sebesar 22,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel dependen dari penelitian ini, yaitu *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* di dalam menjelaskan variabel independennya yaitu Kinerja Mahasiswa adalah sebesar 22,2%, sedangkan 77,8%

lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Ukuran f-square memberikan informasi tambahan selain R-squared (R²) untuk membantu menilai signifikansi praktis dari hubungan dalam model. Kategori untuk penilaian f-square, yaitu < 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,02 - 0,15 memiliki pengaruh sedang, dan 0,15 - 0,35 memiliki pengaruh besar.

Tabel 7. Hasil f-square (f2)

Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)	Metacognition (X1)	Motivation (X2)
Behavior (X3)		0.086	
Kinerja Mahasiswa (Y)			
Metacognition (X1)		0.001	
Motivation (X2)		0.024	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari f-square adalah sebagai berikut:

- Variabel *Metacognition* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring yaitu sebesar 0,001, artinya variabel ini memiliki pengaruh kecil.
- Variabel *Motivation* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring yaitu sebesar 0,024, artinya variabel ini memiliki pengaruh sedang.
- Variabel *Behavior* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring

yaitu sebesar 0,089, artinya varibael ini memiliki pengaruh sedang.

Nilai Q-Square (Q2) atau Predictive Relevance didapatkan dengan prosedur analisis PLS predict/CVPAT. Model dengan nilai $Q^2 > 0$ atau positif dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik, sementara nilai $Q^2 < 0$ atau negatif menunjukkan kurangnya kemampuan prediktif atau dapat dikatakan bahwa Q-square tersebut belum bisa untuk memprediksi model dengan baik.

Tabel 8. Hasil Predictive Relevance

	Q ² pridict
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.111

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Q2 dalam penelitian ini memiliki nilai > 0 , yaitu sebesar 0,111, yaitu dapat diartikan bahwa untuk variabel kinerja mahasiswa bisa memprediksi model dengan baik.

Pengujian Hipotesa

Metode ini melibatkan perumusan hipotesis, pengumpulan data, perhitungan t-statistik, dan pengambilan keputusan

berdasarkan nilai kritis atau p-value. Jika pengujian hipotesis menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/ penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Pengujian hipotesa dilakukukan dengan melihat path coefisien dari pengujian resampling bootstrapping pada software SmartPLS 4.0.

Tabel 9. Hasil Path Coefisien

	Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)	Metacognition (X1)	Motivation (X2)
Behavior (X3)	0.350	0.359	0.126	2.773
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.038	0.060	0.157	0.596
Metacognition (X1)	0.157	0.168	0.123	1.277

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai T-statistik pada variabel *Metacognition* sebesar 0,296 dimana nilai tersebut < dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Metacognition* yaitu sebesar 0,767 dimana nilai tersebut > dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- 2) Nilai T-statistik pada variabel *Motivation* sebesar 1,277 dimana nilai tersebut < dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Motivation* yaitu sebesar 0,202 dimana nilai tersebut > dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- 3) Nilai T-statistik pada variabel *Behavior* sebesar 2,773 dimana nilai tersebut > dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Behavior* yaitu sebesar 0,006 dimana nilai tersebut < dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima.

Pembahasan

Hipotesis pertama ditolak yang berarti *metacognition* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring. Sehingga *metacognition* atau pengetahuan yang dimiliki oleh Mahasiswa

Akuntansi di Universitas Trilogi tidak mempengaruhi kinerja mahasiswanya selama perkuliahan daring. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Patrisius Afrisno Udil dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, artinya keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa yang dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Hipotesis kedua juga ditolak, yang berarti bahwa *motivation* tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Sehingga motivasi yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi tidak mempengaruhi kinerja mahasiswanya selama perkuliahan daring. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratidina dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi diri mahasiswa sangat berpengaruh positif terhadap semua mata kuliah mahasiswa, dan semua nilai indikator berbagai mahasiswa adalah sangat baik atau sangat baik. Artinya motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi dari hasil kinerja mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zainudi, Refo, dan Ferdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa motivasi tidak mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa/ mahasiswi karyawan di daerah Legok. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Ayu Kusuma, dan Ambrawati (2020) juga sejalan dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi mahasiswa tidak dapat mempengaruhi hasil dari kinerja mahasiswa.

Hipotesis ketiga diterima, dan hal ini menunjukkan bahwa *behavior* berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mahasiswa akuntansi semakin meningkat atau dapat dipengaruhi oleh perilaku belajarnya dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajarnya dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajarnya dalam membaca buku, perilaku belajarnya dalam proses pembelajaran daring, dan perilaku belajarnya dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik *behavior* yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap kinerja mahasiswa tersebut selama masa perkuliahan daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *theory of planned behaviour* berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui mediasi *Mind Mapping*. Sehingga rekomendasinya diharapkan untuk menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*

agar mahasiswa lebih mudah memahami pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Metacognition* tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.
- 2) Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.
- 3) *Behavior* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.

Saran

Berikut ini adalah beberapa usulan yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian di masa yang akan datang dengan penelitian serupa, yaitu sebagai berikut:

- 1). Bagi Mahasiswa, diharapkan tetap membangun sifat mandiri dan konsisten di dalam belajar agar dapat meregulasi diri dengan sebaik mungkin, dalam bentuk apapun sistem pembelajarannya supaya menghasilkan kinerja yang baik.
- 2). Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menemukan variabel-variabel yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini maupun pada penelitian yang sudah ada, hal ini agar para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mendapatkan informasi bahwa variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Kumoro, J., Perkantoran, P. A., & Ekonomi, F. (n.d.). The Influence Of Learning *Motivation* And Learning Interest Toward Learning Achievement On The Course Subject Of “Teknologi Perkantoran” On Grade X Of Student Office Administration At Smk Negeri 1 Godean Academic Year 2017/2018.
- Alana Chrisman, S., Zahron Idris, A., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh *Metacognition*, *Motivation*, Dan Behavior Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung). 1(3), 144–161. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.632>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah
- PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Bari, A., Hidayat, R., Hirarki Maslow, T., Pembelian, K., Merek, C., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (n.d.). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget Keywords: Publishing Institution. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. In *Acta Biomedica* (Vol. 91, Issue 1, pp. 157–160). Mattioli 1885. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Deasyanti, D., & Yudhistira, S. (2021). Goal Orientation & Metacognitive Self-Regulation Students on Discourse Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.31396>
- Devi, S., Wati, W., Akademis, M. P., Akuntansi, M., Girsang, R. N., Wineh, S., & Muara Bungo, U. (n.d.). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19 (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Elfariani, I., & Anastasya, Y. A. (2023). Regulasi Diri dan Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.10421>
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, P., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hafidz, M. I., Sari, Y., Wijaya, L. A., & Mashuri, Y. A. (2023). Analisis Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Anemia dan Malnutrisi: Telaah Sistematis. *Plexus Medical Journal*, 2(4), 149–158. <https://doi.org/10.20961/plexus.v2i4.864>
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, W., Mariana, W., & Rahman Nst, Y. (2023). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa: El-Mujtama: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 579–584. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4066>
- Hasan, H., & Nashihin, H. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Iqbal Nugraha, Nurhasanj, & Qurrata A'yuna. (2018). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Akademis Pada Siswa Sma Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2(Juni 2018), 25–33.
- Irwan, & Maria. (2019). The Influence of Facebook Social Media on the Behavior of

- Adolescents in Waupnor Village, Biak Kota District, Biak Numfor District (Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Anak Remaja Di Kelurahan Waupnor, Distrik Kota Biak, Kabupaten Biak Numfor). In *Politik & Sosiologi: Vol. I (Issue I)*.
- Khoerunnisa, Rahayuningsih, & Suranta. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Investasi*, Vol.5/No.2, 1–20.
- Maia, B. R., & Dias, P. C. (2020). Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 37. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e200067>
- Malaihollo, S., & Djangi, M. J. (2023). Global Journal Teaching Professional Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Dengan Metode Praktikum Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Marleni, L., Saputra, A., D-III Keperawatan, P., Siti Khadijah Palembang, S., & Demang Lebar Daun, J. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *The Effect of Blood Learning On Learning Motivation In The Pandemic Time Covid 19 In Nursing Students Stik Siti Khadijah*. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584.
- Mulyana, A., & Waruwu, F. (n.d.). Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. In *Sosiera*: Vol. II.
- Murni, Y., & Fredy, H. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB–Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Ridho, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai. In *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan (Vol. 8, Issue 1)*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rizky, Y., Mandagie, O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. *RELEVAN*, 1(1), 12–19.
- Rustiadi, R., Sekretari, A., & Ariyanti, M. (n.d.). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Dosen Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, N. N., & Andriyani, R. (2018). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa Sma Dalam Proses Pemecahan Masalah. 7(3), 473–481.
- Syifa Nur Aini, Wahyudi, & Tri Siswantini. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB–Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2605>
- Sugioko, A., Hidayat, T. P., Goretti, M., & Putri, Y. (n.d.). Analisis Pengaruh Motivasi Organisasi dan Soft Skill Terhadap Kinerja Mahasiswa (Andre Sugioko dkk).
- Sulistiyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta Relationship Of Knowledge And Attitude Of Adolescent Girls About Anemia With Behavior Consumption Of Iron Tablets In Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. In *Jurnal Kebidanan Indonesia (Vol. 10, Issue 2)*.
- Suryaningtyas, S., & Setyaningrum, W. (2020). Analisis kemampuan metakognitif siswa

- SMA kelas XI program IPA dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 74–87. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.16049>
- Sutomo, M. (2019). Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal Auladuna*, Vol.01 No.02, 1–15.
- Udil, P. A., Kadi, S., & Ekowati, C. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika Undana. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Wanasaputra, S., & Dewi, L. (2017). PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Yayasanpek (Vol. 2, Issue 4).